

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap tindakan, perilaku seseorang sudah merupakan upaya sadar yang disengaja untuk mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Sedangkan Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang kita ketahui ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi peserta didik.

Fungsi pendidikan adalah membantu secara sadar jasmani dan rohani anak didik serta sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan

kebudayaan dan pengembangan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan bermutu apabila bisa berkembang seirama dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada perkembangan kualitas sumber daya manusia. Guna mengikuti perkembangan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain tenaga kependidikan, proses belajar mengajar, dana, supervisi, hubungan sekolah dengan masyarakat dan lain sebagainya. Mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap masing-masing komponen norma yang berlaku.

Secara sederhana dari perkembangan komponen-komponen itu dapat memperlihatkan mutu pendidikan melalui tanda-tanda diantaranya: lulusan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, nilai akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi peserta didik, prosentasi lulusan yang dicapai sekolah, penamilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berlangsung secara optimal dan efektif bila direncanakan dan dikelola dengan baik. Tujuan belajar mengajar perlu diciptakan agar lingkungan belajar dan komponen pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Salah satu komponen mengajar

adalah metode pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu ia harus menguasai dan dapat melaksanakan ketrampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pokok bahasan yang akan diajarkan. Karena pokok bahasan yang akan diajarkan belum tentu dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik, namun dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Proses penyampaian materi dengan menggunakan sebuah metode memerlukan kecakapan khusus. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai metode penyampaian pengajaran agar peserta didik tidak pasif melainkan aktif dan kreatif selain itu proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai berbagai mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dan mampu memilih serta menggunakan metode-metode yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat memilih berbagai metode yang ada sesuai dengan karakteristik dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 1 Kebanaran, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diantaranya yaitu prestasi belajar peserta didik sangat

rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan Kewarganegaraan di SD 1 Kebanaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan model klasikal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah. Guru kurang bisa menafsirkan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari suatu materi, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau sesuatu yang dimilikinya. Hasil kajian peneliti di dalam kelas V SD Negeri 1 Kebanaran pada tahun pelajaran 2010-2011, nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Membentuk Organisasi Kelas di bawah rata-rata KKM yang ditentukan. Batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat itu adalah 65. Sedangkan siswa yang tuntas hanya 60% artinya ada 40% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PKn tersebut.

Permasalahan berikutnya yaitu peserta didik sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang tertarik dengan metode guru yang masih menggunakan metode yang klasikal dan belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Kemudian dari segi kepedulian, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti memiliki alasan mengapa menggunakan pembelajaran sosiodrama, alasan peneliti adalah proses pembelajaran sosiodrama yang sederhana namun bermakna, yaitu guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik memainkan peran sesuai dengan situasi pemilihan umum. Dengan ini peserta didik dapat mengalami langsung proses pembelajarannya dan dapat memahami makna dari peran yang dijalannya, selain itu peserta didik dapat memahami arti dari demokrasi dengan lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran PKn materi Membentuk Organisasi Kelas kelas V SD N 1 Kebanaran?
2. Apakah melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn materi Membentuk Organisasi Kelas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. Dimaksudkan agar kedepannya peserta didik bukan hanya mengerti akan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga agar peserta didik dapat

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan khusus

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi Membentuk Organisasi Kelas peserta didik kelas V semester II SD N 1 Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat menambah wawasan berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di samping itu juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu, peserta didik, guru, dan sekolah.

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga prestasi belajarnya meningkat.

- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.